

## **Peran Tingkat Pengangguran Terbuka, Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendorong Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia: Bukti Empiris Tahun 2010–2024**

Ainun Saskia<sup>1\*</sup>, Raymon Pernando Pasaribu<sup>2</sup>, Adika Sanjaya<sup>3</sup>, Alexa Angelica Nababan<sup>4</sup>, Aqilah Apritia Parawanza<sup>5</sup>, Helena Seprina Sitohang<sup>6</sup>, Muhammad Yusuf<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Medan

\* E-mail Korespondensi: saskiyaya67@gmail.com

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 29-05-2026*

*Revision: 10-06-2026*

*Published: 14-06-2026*

### **DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.480**

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2010–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) yang diolah menggunakan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TPT berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMDN dengan probabilitas 0,1466. Sementara itu, urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,0000 dan 0,0132. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap PMDN dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9536 menunjukkan bahwa 95,36% variasi PMDN dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong investasi domestik di Indonesia. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta pengelolaan urbanisasi yang produktif guna meningkatkan daya tarik investasi domestik. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan kombinasi variabel TPT, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan PMDN selama periode pascapandemi dan pemulihan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Pengangguran Terbuka, Urbanisasi, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik

### **A B S T R A C T**

*This study aimed to analyze the effects of Open Unemployment Rate (OUR), urbanization, and economic growth on Domestic Investment (PMDN) in Indonesia during the 2010–2024*

### **Acknowledgment**

---

*period. The study employed a quantitative approach using secondary time-series data obtained from Statistics Indonesia (BPS). Data were analyzed using multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method processed through EViews 13. The results showed that the Open Unemployment Rate had a positive but insignificant effect on PMDN with a probability value of 0.1466. Meanwhile, urbanization and economic growth had positive and significant effects on PMDN with probability values of 0.0000 and 0.0132, respectively. Simultaneously, the three variables significantly affected PMDN, as indicated by an F-statistic probability of 0.0000. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.9536 indicated that 95.36% of the variation in PMDN could be explained by the model. These findings suggested that urbanization and economic growth were the main drivers of domestic investment in Indonesia. The implication of this study is the importance of promoting sustainable economic growth and productive urbanization management to enhance domestic investment attractiveness. The originality of this study lies in the combined analysis of unemployment, urbanization, and economic growth in explaining domestic investment during Indonesia's post-pandemic recovery period.*

**Key word:** *Domestic Investment, Open Unemployment Rate, Urbanization, Economic Growth, Investment.*

---

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

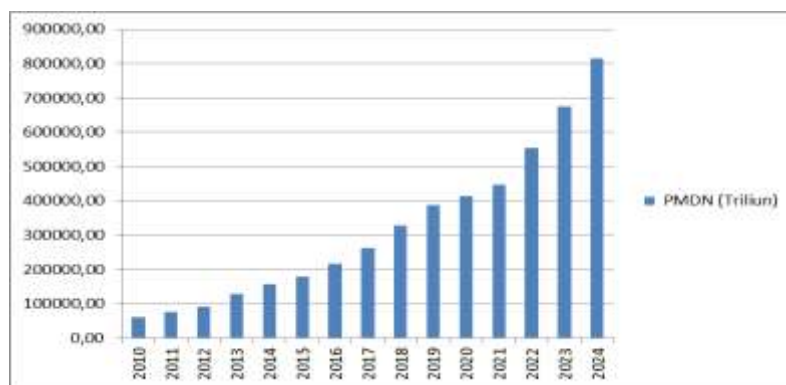
## PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi karena berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mankiw, 2021). Menurut Keynes (1936), keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan efisiensi marginal modal (*marginal efficiency of capital*), sehingga kondisi ekonomi yang stabil menjadi faktor penting dalam menarik investasi. Sementara itu, Solow (1956) menjelaskan bahwa investasi merupakan sumber utama pembentukan modal (*capital formation*) yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Romer (1990) juga menegaskan bahwa investasi tidak hanya berperan dalam pembentukan modal fisik, tetapi juga dalam mendorong inovasi, kemajuan teknologi, dan peningkatan produktivitas yang menjadi fondasi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Di Indonesia, investasi domestik dikenal sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. PMDN merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal domestik untuk menjalankan usaha di wilayah Indonesia. Dibandingkan dengan investasi asing, PMDN memiliki peran yang sangat strategis karena relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi global dan fluktuasi pasar internasional (BKPM, 2024; Tambunan, 2021). Selain berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, PMDN juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas kapasitas produksi, mendorong pembangunan daerah, serta memperkuat struktur perekonomian nasional (Todaro & Smith, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan realisasi PMDN sering kali dijadikan indikator tingginya kepercayaan pelaku usaha domestik terhadap prospek perekonomian nasional. Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, PMDN menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan pembangunan di berbagai sektor. Peningkatan investasi domestik tidak hanya mencerminkan membaiknya iklim usaha, tetapi juga menunjukkan adanya optimisme pelaku ekonomi terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Oleh sebab itu, perkembangan PMDN dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat daya tarik investasi suatu negara maupun keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi PMDN di Indonesia pada tahun 2024 mencapai Rp814.000,00 miliar, meningkat sebesar 20,61 persen dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp674.923,40 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya sebesar Rp60.626,30 miliar, maka realisasi PMDN telah meningkat secara kumulatif sebesar 1.242,65 persen selama periode 2010–2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa investasi domestik semakin berperan sebagai salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi nasional sekaligus menjadi sumber pembentukan modal yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia.

Untuk memberikan gambaran mengenai dinamika investasi domestik di Indonesia, perkembangan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama periode 2010–2024 disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Fluktuasi PMDN di Indonesia**

Sumber: Badan Pusat Statistik dan diolah peneliti

Berdasarkan Gambar 1, realisasi PMDN di Indonesia selama periode 2010–2024 menunjukkan tren yang meningkat meskipun pertumbuhannya berfluktuasi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 39,02 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,00 persen akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, pertumbuhan PMDN masih terbatas sebesar 8,11 persen, sebelum kembali meningkat menjadi 23,64 persen pada tahun 2022, 22,10 persen pada tahun 2023, dan 20,61 persen pada tahun 2024. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan PMDN selama periode penelitian mencapai 20,61 persen per tahun. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa realisasi PMDN tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, tetapi juga berbagai faktor sosial dan ekonomi lainnya. Maya Intan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 meningkatkan ketidakpastian ekonomi global yang turut memengaruhi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi PMDN untuk mendukung peningkatan investasi domestik dan pembangunan ekonomi nasional.

Selain kondisi investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kondisi pasar tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dalam teori ekonomi tenaga kerja, pengangguran terjadi akibat ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kesempatan kerja yang ada (Borjas, 2020). Teori Okun (1962) juga menjelaskan adanya hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan aktivitas ekonomi cenderung menurunkan tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia, rendahnya daya beli masyarakat, serta lemahnya aktivitas produksi yang dapat mengurangi daya tarik investasi

(Samuelson & Nordhaus, 2019). Namun, dalam kondisi tertentu, tingginya pengangguran juga dapat menunjukkan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah sehingga berpotensi menarik investor melalui biaya tenaga kerja yang lebih rendah (Todaro & Smith, 2020). Dalam konteks Indonesia, TPT selama periode 2010–2024 menunjukkan tren menurun dari 7,14 persen menjadi 4,91 persen, dengan rata-rata sebesar 6,02 persen per tahun. Meskipun demikian, TPT sempat meningkat hingga 7,07 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang memicu gelombang pemutusan hubungan kerja di berbagai sektor ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja Indonesia masih rentan terhadap guncangan eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian dan iklim investasi. Penelitian Rahmat Ridwan dan Nini Sumarni (2024) menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, temuan tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara investasi domestik dan kondisi ketenagakerjaan, sehingga TPT menjadi variabel yang relevan untuk dianalisis dalam menjelaskan dinamika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia.

Di samping itu, proses urbanisasi yang terus berlangsung secara masif di Indonesia juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Urbanisasi merupakan proses meningkatnya proporsi penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan akibat perpindahan penduduk dari desa ke kota maupun perkembangan wilayah perdesaan menjadi perkotaan (Todaro & Smith, 2020). Fenomena ini umumnya didorong oleh perbedaan kesempatan kerja dan pendapatan antara wilayah perdesaan dan perkotaan (Harris & Todaro, 1970). Dalam perspektif ekonomi regional, urbanisasi berperan dalam mendorong konsentrasi aktivitas ekonomi, memperluas pasar, serta meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan dunia usaha (Krugman, 1991). Selain itu, teori aglomerasi menjelaskan bahwa konsentrasi aktivitas ekonomi dapat meningkatkan efisiensi dan daya tarik investasi melalui berbagai keuntungan ekonomi (Fujita et al., 2001). Di Indonesia, urbanisasi selama periode 2010–2024 menunjukkan tren yang terus meningkat dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,64 persen per tahun. Kondisi ini mencerminkan transformasi demografis yang berlangsung seiring perkembangan sektor industri dan jasa di wilayah perkotaan. Urbanisasi yang meningkat berpotensi mendorong realisasi PMDN melalui perluasan pasar, konsentrasi tenaga kerja, dan meningkatnya aktivitas ekonomi (Alya Fitri Wildani dkk., 2025). Namun, urbanisasi yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial-ekonomi, seperti meningkatnya kemiskinan perkotaan dan tekanan terhadap infrastruktur publik (World Bank, 2023; Dinda Fitria Pida dkk., 2025). Oleh karena itu, urbanisasi menjadi variabel yang penting untuk dianalisis dalam menjelaskan

dinamika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia.

Selain Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Urbanisasi, pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan kapasitas dan daya tarik suatu perekonomian juga memiliki kaitan erat dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output atau kapasitas produksi suatu negara dari waktu ke waktu (Irawan dkk., 2024; Mankiw, 2021). Menurut teori pertumbuhan klasik dan neoklasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi (Solow, 1956), sedangkan teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya investasi, inovasi, dan modal manusia dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang (Romer, 1990). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi, pendapatan masyarakat, dan permintaan pasar sehingga menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi investasi (Barro & Sala-i-Martin, 2004). Sebaliknya, perlambatan ekonomi dapat menurunkan ekspektasi keuntungan dan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya. Selama periode 2010–2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif, dari 6,38 persen pada tahun 2010 hingga berkontraksi sebesar 2,07 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Setelah memasuki masa pemulihan, pertumbuhan ekonomi kembali positif sebesar 3,70 persen pada tahun 2021 dan relatif stabil di kisaran 5 persen selama periode 2022–2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melni Yunita dan Sri Ulfa Sentosa (2019) yang menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keeratan hubungan antara TPT, Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap PMDN menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Selama periode penelitian, TPT cenderung menurun, urbanisasi terus meningkat, dan pertumbuhan ekonomi relatif stabil pascapandemi, sementara PMDN menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara pasar tenaga kerja, transformasi demografis, dan kinerja perekonomian terhadap realisasi investasi domestik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh TPT, Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap PMDN, baik secara parsial maupun simultan, di Indonesia selama periode 2010–2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatori untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) tahunan selama periode 2010–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 15 tahun. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diukur dalam miliar rupiah, sedangkan variabel independennya terdiri atas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dalam satuan persen. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data statistik dari publikasi resmi BPS, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan periode 2010–2024 didasarkan pada ketersediaan dan konsistensi data serta kemampuannya dalam merepresentasikan dinamika perekonomian Indonesia, termasuk fase ekspansi, kontraksi, dan pemulihan ekonomi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 10. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PMDN} = \alpha + \beta_1 \text{TPT} + \beta_2 \text{URBNS} + \beta_3 \text{PE} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

URBNS = Urbanisasi (%)

PE = Pertumbuhan Ekonomi (%)

$\varepsilon$  = Error term

Sebelum dilakukan interpretasi hasil regresi, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-*

*Godfrey Test*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji  $t$ ) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PMDN serta uji simultan (uji  $F$ ) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap PMDN pada tingkat signifikansi 5 persen. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi PMDN diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan *Adjusted R-squared*.

## HASIL

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia menggunakan data runtun waktu (*time series*) periode 2010–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 15 tahun. Variabel independen yang digunakan terdiri atas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel dependen adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan investasi domestik sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi PMDN di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat selama periode penelitian, dari Rp60.626,30 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp814.000,00 miliar pada tahun 2024. Meskipun demikian, laju pertumbuhannya cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 39,02 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,00 persen akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas ekonomi dan investasi domestik. Pemilihan periode 2010–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mencakup berbagai fase penting perekonomian Indonesia, yaitu periode pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil pada 2010–2019, guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 pada 2020–2021, serta fase pemulihan ekonomi pada 2022–2024. Kondisi tersebut memungkinkan penelitian menangkap hubungan antara kondisi pasar tenaga kerja, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap realisasi investasi domestik dalam berbagai situasi ekonomi.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Sebelum estimasi dilakukan, model terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, sedangkan interpretasi hasil dikaitkan dengan teori ekonomi yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Sebelum analisis dilakukan, deskripsi statistik setiap variabel disajikan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik, distribusi, dan variasi data selama periode pengamatan.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama periode penelitian, dari Rp60.626,30 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp814.000,00 miliar pada tahun 2024. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun dari 7,14 persen pada tahun 2010 menjadi 4,91 persen pada tahun 2024, meskipun sempat meningkat menjadi 7,07 persen pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Urbanisasi terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 0,64 persen per tahun, mencerminkan berlangsungnya transformasi demografis dan konsentrasi aktivitas ekonomi di wilayah perkotaan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak fluktuatif, dari 6,38 persen pada tahun 2010 hingga terkontraksi sebesar 2,07 persen pada tahun 2020, sebelum kembali tumbuh positif dan stabil pada kisaran 5 persen selama periode 2022–2024. Analisis penelitian dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2010–2024. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan jumlah observasi sebanyak 15 tahun pengamatan. Berdasarkan hasil estimasi regresi diperoleh output sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda (OLS)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5505869.	721675.6	-7.629285	0.0000
TPT	45060.45	28849.44	1.561917	0.1466
URBNS	96485.43	9284.094	10.39255	0.0000
PE	60856.37	20626.90	2.950340	0.0132
R-squared	0.953619	Mean dependent var		319235.2
Adjusted R-squared	0.940970	S.D. dependent var		228314.2
S.E. of regression	55471.52	Akaike info criterion		24.90831
Sum squared resid	3.38E+10	Schwarz criterion		25.09712
Log likelihood	-182.8123	Hannan-Quinn criter.		24.90629
F-statistic	75.38887	Durbin-Watson stat		1.145921
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

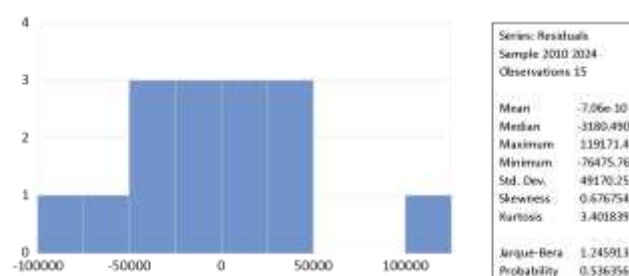
$$\text{PMDN} = -5.505.869 + 45.060,45(\text{TPT}) + 96.485,43(\text{Urbanisasi}) + 60.856,37(\text{Pertumbuhan Ekonomi}) + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2010–2024. Nilai konstanta sebesar -5.505.869 menunjukkan nilai PMDN ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol. Koefisien TPT sebesar 45.060,45 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan TPT sebesar 1 persen akan meningkatkan PMDN sebesar Rp45.060,45 miliar, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1466 ( $> 0,05$ ). Sementara itu, urbanisasi memiliki koefisien sebesar 96.485,43 yang berarti setiap peningkatan urbanisasi sebesar 1 persen akan meningkatkan PMDN sebesar Rp96.485,43 miliar. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ). Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 60.856,37, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan meningkatkan PMDN sebesar Rp60.856,37 miliar dengan nilai probabilitas sebesar 0,0132 ( $< 0,05$ ). Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Indonesia, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dan konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan lebih berperan dalam mendorong investasi domestik dibandingkan kondisi pengangguran selama periode penelitian.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)**



Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,536356 ( $>0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa estimasi model OLS ini memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan agar hasil pengujian statistik menjadi valid dan reliabel.

### Uji Multikolinearitas

Sebagai aturan praktis,  $VIF < 10$  menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius (Gujarati & Porter, 2009).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factor)**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.21E+11	2538.839	NA
TPT	8.32E+08	149.3243	2.192141
URBNS	86194396	1245.993	3.153478
PE	4.25E+08	54.59890	2.081853

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan Tabel 3, nilai VIF untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi masing-masing sebesar 2,192, 3,153, dan 2,082. Seluruh nilai VIF berada di bawah batas 10, sehingga sesuai dengan kriteria Ghazali (2018) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.538048	Prob. F(2,9)	0.1336
Obs*R-squared	5.409273	Prob. Chi-Square(2)	0.0669

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,0669 ( $>0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak memiliki korelasi antarperiode, sehingga estimasi yang dihasilkan tetap efisien dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey Test)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.962647	Prob. F(3,11)	0.0791
Obs*R-squared	6.703516	Prob. Chi-Square(3)	0.0820
Scaled explained SS	4.329317	Prob. Chi-Square(3)	0.2280

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,0820(>0,05). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, hasil uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

## Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $(df) = n - k - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$ . Nilai t-tabel pada  $\alpha = 5\%$  sebesar 1,796. Hipotesis parsial diterima apabila  $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,5619 dengan probabilitas 0,1466, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sementara itu, variabel Urbanisasi memiliki nilai t-statistik sebesar 10,3926 dengan probabilitas 0,0000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN. Selanjutnya, variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t-statistik sebesar 2,9503 dengan probabilitas 0,0132, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN. Hasil ini menunjukkan bahwa Urbanisasi dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor yang berperan signifikan dalam mendorong peningkatan PMDN di Indonesia, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

## Uji f

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $df1 = k = 3$  dan  $df2 = n - k - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$ . Nilai

F-tabel pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,59. Hipotesis simultan diterima apabila F-hitung  $>$  F-tabel atau nilai probabilitas  $<$  0,05. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, diperoleh nilai F-statistik sebesar 75,3889 dengan probabilitas 0,0000. Nilai tersebut lebih besar dari F-tabel dan memiliki probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi PMDN secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R-squared sebesar 0,9536 menunjukkan bahwa 95,36% variasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Urbanisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, sisanya sebesar 4,64% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, kualitas infrastruktur, kemudahan berusaha, dan variabel ekonomi makro lainnya.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9410 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 94,10% variasi PMDN. Nilai Adjusted  $R^2$  yang tidak jauh berbeda dari  $R^2$  mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik. Secara keseluruhan, nilai  $R^2$  sebesar 0,9536 menunjukkan bahwa model regresi memiliki goodness of fit yang sangat baik dalam menjelaskan variasi PMDN di Indonesia selama periode 2010–2024.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri**

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2010–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,5619 dengan probabilitas sebesar 0,1466 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien regresi TPT sebesar 45.060,45 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap kenaikan TPT sebesar 1 persen cenderung meningkatkan PMDN sebesar Rp45.060,45 miliar, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, karena nilai probabilitas melebihi 0,05, pengaruh terse-

but tidak signifikan secara statistic. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum menjadi pertimbangan utama bagi investor domestik dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan peluang keuntungan usaha, seperti pertumbuhan ekonomi, ukuran pasar, kondisi infrastruktur, dan prospek bisnis jangka panjang. Menurut teori investasi Keynes, keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang dibandingkan kondisi pasar tenaga kerja saat ini. Dengan demikian, tingkat pengangguran yang berubah selama periode penelitian belum mampu memengaruhi realisasi PMDN secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahputra et al. (2024) yang menemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap PMDN pada periode tertentu, serta Amelia dan Kusuma (2025) yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak signifikan dalam memengaruhi PMDN di Indonesia. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Kurniawan (2021) serta Prasetyo dan Lestari (2022) yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap investasi domestik. Secara empiris, selama periode penelitian PMDN meningkat secara signifikan dari Rp60.626,3 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp814.000 miliar pada tahun 2024, sementara TPT cenderung menurun dari 7,14 persen menjadi 4,91 persen. Meskipun pada tahun 2020 TPT meningkat menjadi 7,07 persen akibat pandemi COVID-19, PMDN tetap mengalami peningkatan meskipun dengan laju yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika PMDN di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi lainnya dibandingkan perubahan tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bukan merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2010–2024. Meskipun memiliki hubungan positif dengan koefisien sebesar 45.060,45, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga peningkatan PMDN lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Urbanisasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia dengan koefisien sebesar 96.485,43 dan nilai probabilitas 0,0000. Artinya, setiap peningkatan urbanisasi sebesar 1 persen akan meningkatkan PMDN sebesar Rp96.485,43 miliar, ceteris paribus. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan urbanisasi selama periode 2010–2024 berkontribusi terhadap meningkat-

nya investasi domestik di Indonesia. Semakin tinggi tingkat urbanisasi, semakin besar pula realisasi PMDN yang dapat dicapai. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori aglomerasi ekonomi yang dikemukakan oleh Krugman (1991) yang menyatakan bahwa konsentrasi penduduk dan aktivitas ekonomi pada suatu wilayah dapat menciptakan efisiensi produksi, kemudahan akses tenaga kerja, serta kedekatan dengan pasar. Kondisi tersebut memberikan keuntungan bagi investor karena mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas usaha. Selain itu, teori Harris-Todaro menjelaskan bahwa urbanisasi terjadi karena adanya harapan memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik di wilayah perkotaan, sehingga mendorong terkonsentrasinya aktivitas ekonomi pada daerah-daerah tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wijaya (2021) yang menemukan bahwa urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan investasi daerah. Temuan serupa juga diperoleh oleh Hidayat dan Saputra (2022) yang menyatakan bahwa urbanisasi meningkatkan daya tarik investasi melalui efek aglomerasi ekonomi, serta Fauzi dan Ananda (2023) yang menemukan bahwa urbanisasi berpengaruh positif terhadap investasi melalui peningkatan akses pasar dan ketersediaan tenaga kerja. Secara empiris, hubungan tersebut terlihat dari meningkatnya tingkat urbanisasi Indonesia dari 49,9 persen pada tahun 2010 menjadi 58,8 persen pada tahun 2024. Pada periode yang sama, realisasi PMDN juga meningkat secara signifikan dari Rp60.626,3 miliar menjadi Rp814.000 miliar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan mampu memperluas pasar, meningkatkan aktivitas ekonomi, dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih menarik bagi investor domestik. Koefisien urbanisasi sebesar 96.485,43 menunjukkan bahwa PMDN cukup responsif terhadap perubahan tingkat urbanisasi. Dengan demikian, pembangunan perkotaan yang didukung oleh infrastruktur yang memadai, akses transportasi yang baik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan investasi domestik di Indonesia.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia dengan koefisien sebesar 60.856,37 dan nilai probabilitas 0,0132. Artinya, setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan meningkatkan PMDN sebesar Rp60.856,37 miliar, ceteris paribus. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula realisasi PMDN yang terjadi. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori akse-

lerator investasi yang menyatakan bahwa peningkatan output ekonomi akan mendorong perusahaan memperluas kapasitas produksi melalui investasi baru. Selain itu, teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan ekspektasi keuntungan sehingga mendorong investor untuk menanamkan modal yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Prasetyo (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi domestik. Temuan serupa juga diperoleh oleh Arifin et al. (2021), Tambunan (2022), dan Putra dan Yuliana (2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan PMDN. Secara empiris, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stabil pada kisaran 5 persen selama periode penelitian diikuti oleh peningkatan PMDN dari Rp60.626,3 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp814.000 miliar pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor domestik merespons positif pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan prospek usaha dan peluang keuntungan yang lebih baik.

Temuan ini memperkuat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong investasi domestik di Indonesia. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dicapai, semakin besar pula minat investor untuk meningkatkan investasi melalui PMDN.

### **Pengaruh Simultan dan Implikasi Kebijakan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi kondisi ekonomi dan perkembangan wilayah perkotaan. Dari ketiga variabel yang diteliti, urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi terbukti menjadi faktor yang berperan penting dalam mendorong peningkatan PMDN, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor domestik lebih mempertimbangkan besarnya potensi pasar dan prospek pertumbuhan ekonomi dibandingkan kondisi pasar tenaga kerja secara langsung. Urbanisasi menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi PMDN. Meningkatnya konsentrasi penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah perkotaan menciptakan pasar yang lebih luas, ketersediaan tenaga kerja yang lebih besar, serta dukungan infrastruktur yang lebih memadai. Kondisi tersebut meningkatkan daya tarik investasi karena mampu menciptakan efisiensi usaha dan peluang keuntungan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori aglomerasi ekonomi yang menjelaskan bahwa konsentrasi aktivitas ekonomi dapat mendorong peningkatan investasi melalui efek efisiensi dan produktivitas. Selain urbanisasi, pertumbuhan ekonomi juga terbukti berperan positif dalam meningkatkan PMDN. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi

mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat sehingga memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek keuntungan di masa depan. Dengan demikian, stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan investasi domestik.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan PMDN di Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengelolaan urbanisasi yang produktif. Pengembangan infrastruktur perkotaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penciptaan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru perlu terus diperkuat agar mampu meningkatkan daya tarik investasi domestik di berbagai wilayah Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia selama periode 2010–2024, sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi domestik lebih banyak didorong oleh berkembangnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan dibandingkan oleh perubahan tingkat pengangguran. Urbanisasi menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi PMDN karena mampu menciptakan pasar yang lebih luas, meningkatkan ketersediaan tenaga kerja, serta memperkuat aktivitas ekonomi yang menarik bagi investor. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil turut meningkatkan optimisme investor untuk menanamkan modalnya di dalam negeri.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penguatan iklim investasi, pembangunan infrastruktur, serta peningkatan produktivitas sektor-sektor ekonomi. Pengelolaan urbanisasi juga perlu diarahkan pada pengembangan kawasan perkotaan yang produktif, inklusif, dan didukung oleh infrastruktur yang memadai agar mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di berbagai wilayah Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PMDN, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, kualitas infrastruktur, dan kemudahan berusaha sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

investasi domestik di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Putri, R., & Saputra, M. (2024). Analisis pembangunan ekonomi daerah dan tantangannya di wilayah berkembang Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(2), 85–97.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). *Realisasi investasi penanaman modal dalam negeri Indonesia tahun 2024*. BKPM.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). *Economic growth* (2nd ed.). MIT Press.
- Borjas, G. J. (2020). *Labor economics* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fatoni, Z. ., Syapsan, & Asrina, P. . (2026). Pengaruh Inflasi, Keterbukaan Perdagangan, Pengangguran dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 450–466. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.239>
- Fujita, M., Krugman, P., & Venables, A. J. (2001). *The spatial economy: Cities, regions, and international trade*. MIT Press.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Harris, J. R., & Todaro, M. P. (1970). Migration, unemployment and development: A two-sector analysis. *American Economic Review*, 60(1), 126–142.
- Hidayat, A. (2023). Analisis produk domestik regional bruto sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(1), 44–57.
- Hilwa, F. ., Sanjaya, S. G. ., Saputra, N. C. ., Laura, H. M. ., & Hidayati, A. N. . (2026). Green Waqf dan Green Sukuk: Analisis Pembiayaan Berkelanjutan Dalam Ekonomi Islam . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 314–327. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.230>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), 201–208.
- Jamaludin, M., Prasetyo, D., & Kurniawan, A. (2023). Investasi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(1), 55–68.
- Khoirurrozikin, M. L. ., Azahra, M. H. N. ., Niquyza, J. E. ., Rismawan, M. K. A. ., & Hidayati, A. N. . (2026). Halal Digital Economy: Membangun Ekosistem Ekonomi Islam Berbasis Teknologi . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 275–289. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.225>
- Krugman, P. (1991). Increasing returns and economic geography. *Journal of Political Economy*, 99(3), 483–499.
- Lesatari, R. F. ., Wardani, A. E. ., Salsabiila, Z. ., & Hidayati, A. N. . (2026). Peran Green Waqf Dalam Transformasi Menuju Green Economy : Prespektif Ekonomi Islam. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 290–

301. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.226>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its measurement and significance. *Proceedings of the Business and Economic Statistics Section*, American Statistical Association, 98–104.
- Pahlevi, D. P., Saputra, R. N. H., Tanjung, K. N. ., Simanjuntak, G. A. S., Rohman, V. A. ., & Nuraya, A. S. (2026). Gejolak Nilai Tukar Rupiah dan Stabilitas Makroekonomi Indonesia: Analisis Deskriptif Periode 2016–2026. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 1179–1187. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.268>
- Perwirianto, H. W., & Trisnarningsih, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masa Resesi Ekonomi . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 591–601. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.249>
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(1), 54–67.
- Ridwan, R., & Sumarni, N. (2024). Pengaruh investasi PMDN dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat tahun 1994–2023. *Baitul Maal: Journal of Sharia Economics*, 1(2), 86–99.
- Rina'Asih, D., & Purwaningsih, E. . (2026). Dampak Faktor Ekonomi dan Faktor Psikologi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Indonesia Dengan Mediasi Literasi Keuangan . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 705–726. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.272>
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Wildani, A. F., Fratiwi, D. A., Hendra, & Amelinda, I. (2025). Dampak urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan perkotaan. *Jurnal Dharmawangsa*, 19(2), 801–808.
- World Bank. (2023). *Indonesia economic prospects: Strengthening resilience*. World Bank.
- Zhafirah, A. ., & Suci, M. M. . (2026). Eksplorasi Nilai-nilai Ekonomi Islam dalam Transaksi Digital: Analisis Naratif pada Pengguna E-Wallet Syariah di Perkotaan . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 485–494. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.246>